

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini ditemukan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berpikir konseptual siswa kelas VII dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang ditinjau dari gaya belajar siswa MTS Negeri Bandung yang kemudian akan dideskripsikan dengan memadukan teori-teori yang telah ada.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5

³⁶ Sukardi, *metodologi penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 157

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁷ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁸

Untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang akan diteliti. Bekerjasama dengan guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian. Salah satunya yaitu siswa yang akan menjadi objek penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Bandung pada siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018. MTS Negeri Bandung terletak di Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Belum adanya pengelompokan kelas berdasarkan gaya belajar sehingga proses pembelajaran belum menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. , hal. 9

³⁸ *Ibid.*, hal. 168

2. Banyak siswa yang tidak memahami materi secara konseptual, tetapi hanya menggunakan rumus yang tersedia sehingga terdapat kesulitan saat menyelesaikan permasalahan matematika.
3. Belum adanya penelitian tentang berpikir konseptual matematika siswa ditinjau dari gaya belajar siswa di MTs Negeri Bandung.

D. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.³⁹ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁴¹ Sumber data ini diperoleh sendiri oleh peneliti dengan menggunakan beberapa instrument yang telah dibuat. Instrument penelitian ini berupa tes, angket, dokumentasi, dan wawancara. Sehingga data yang diperoleh peneliti berupa hasil tes, hasil angket, hasil, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 22.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., hal. 157.

⁴¹ Riduan, *dasar-dasar statistika*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 51

Sumber data sekunder adalah pengambilan data melalui tangan kedua.⁴² Sumber data ini diperoleh peneliti melalui perantara orang lain atau sumber lain. Sumber data ini berupa buku dan jurnal penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (triangulasi).⁴³ Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data adalah observasi partisipatif, observasi sistematis, observasi eksperimental.⁴⁴

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu apabila observer turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Metode observasi digunakan untuk

⁴² *Ibid.*

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224

⁴⁴ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberikan Bekal Teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 70-72

mengamati secara langsung hal-hal yang diperlukan dalam penelitian dan melaporkannya secara tertulis. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*).

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Melalui wawancara akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subyek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan gaya belajar yang berbeda. Yaitu dua siswa dengan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 231-232

gaya belajar auditorial, dua siswa dengan gaya belajar visual, dan dua siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa yang dipilih diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan tanya jawab terhadap kemampuan berpikir konseptual matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk aljabar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik observatif partisipatif dengan wawancara mendalam.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Metode dokumentasi ini untuk mendapatkan sumberlain yang bisa lebih menguatkan penelitiannya. “Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.”⁴⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan antara lain foto kegiatan pembelajaran, hasil kuesioner, hasil tes pekerjaan peserta didik, pengambilan dokumen ketika peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan juga saat melakukan wawancara, sehingga berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara. Semua dokumen ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

4. Angket (*questionnaire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) dngan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang

⁴⁶Ibid., hal. 240

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., hal.175

lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa pernyataan yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang diambil berdasarkan karakteristik setiap gaya belajar. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa.

5. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Melalui tes, seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan.⁴⁹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal uraian. Soal ini dirancang untuk mengungkapkan pengetahuan subjek dalam menghadapi soal-soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir konseptual siswa dalam menyelesaikan soal materi bentuk aljabar.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

⁴⁸ Riduan, *dasar-dasar*., hal. 52-53

⁴⁹ Sukardi, *metodologi penelitian Pendidikan*., hal.. 138

mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap⁵¹, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Seorang peneliti dapat menemukan data yang banyak apabila mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari dokumen lainnya yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun biasanya, penyajian data berbentuk naratif. Data yang didapatkan peneliti dalam penelitian sangatlah banyak. Data yang peneliti dapatkan tidak semuanya dipaparkan secara keseluruhan. Setelah data direduksi peneliti memaparkan data yang disusun secara sistematis. Sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Kesimpulan yang didapat harus didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang didapat menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*., hal. 335.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 337.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵² Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif diperlukan rencana uji keabsahan yang meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependabilitas (kebergantungan), uji transferabilitas (ketralihan) dan uji confirmabilitas (kepastian).

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 321

seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁴

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

⁵³*Ibid.*, hal. 330

⁵⁴*Ibid.*, 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemilihan topik, dalam pemilihan kualitatif harus dipahami kompleksitas dalam spesifikasi suatu topik. Fenomena-fenomena kompleks harus dipahami sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan. Topik yang dipilih tersebut perlu diselidiki atau dapat diubah, topik tersebut muncul selama penelitian berkecimpung dalam penelitian dan setting. Tergantung pada suplai informasi dan partisipasi selama proses penelitian.

2. Melakukan kegiatan pustaka

Kajian pustaka merupakan sumber topik penelitian, dapat berupa teori-teori dari buku ataupun jurnal hasil penelitian, pengalaman pribadi dan keinginan yang relevan dengan penelitian ini, atau replikasi-replikasi penelitian yang sudah ada. Literatur harus bermacam-macam, membahas topik, konteks, ataupun partisipan.

3. Identifikasi setting atau memilih partisipan

Identifikasi setting diawali dengan observasi lapangan dengan melakukan dialog langsung dengan pihak Mts Negeri Bandung yaitu guru Matematika kelas VII, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan mudah dan lancar.

4. Pengmpula data

Tahap pengumpulan data diawali dengan 1) menyusun kuesioner, soal dan membuat pedoman wawancara, 2) uji validasi dan pedoman wawancara, 3) membuat kunci jawaban, 4) pengujian kuesioner gaya belajar dan pelaksanaan test berpikir konseptual, 5) mengoreksi hasil kuesioner dan hasil test berpikir konseptual, 6) memilih subjek dengan gaya belajar yang berbeda, 7) pelaksanaan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

5. Menganalisis data

Tahap analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap, 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.